

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Telah diketahui dan dirasakan oleh semua manusia akan pesat perkembangan dunia yang meliputi berbagai aspek kehidupannya meliputi aspek sosial dan aspek budaya. Munculnya berbagai hal baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebab perkembangan dunia. Penemuan-penemuan penting dalam ilmu pengetahuan telah begitu banyak seperti contoh dalam hal teknologi yaitu internet. Hampir sebagian besar manusia di belahan dunia manapun menikmati fasilitas internet. Fasilitas tersebut memudahkan manusia untuk mengetahui berbagai informasi di belahan dunia mana pun selama daerah yang ingin diketahuinya memiliki jaringan internet.

Pada tahun 2015, Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia (PUSAKAKOM UI) mengeluarkan hasil survey mengenai jumlah penggunaan layanan internet di Indonesia. Survey ini dilakukan oleh salah satu asosiasinya, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Hasil survey menunjukkan bahwa dari total 252, 4 juta penduduk Indonesia saat itu, terdapat sekitar 88,1 juta penduduk yang menggunakan layanan internet. Hampir sekitar 35% dari total jumlah penduduk Indonesia saat itu telah menggunakan internet. Sedangkan, pada tahun 2013, pengguna layanan internet sekitar 27% dari total jumlah penduduk. Berdasarkan hasil survey tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan sekitar 8% dalam jangka waktu dua tahun. Hampir dipastikan peningkatan yang cukup besar pula pada tahun 2018.

Berbagai informasi mengenai dunia luar yang telah masuk mengakibatkan terjadinya difusi dalam hal pengetahuan sosial, budaya, dan teknologi. Konsekuensinya kemungkinan terjadi penyerapan informasi-informasi tersebut yang terimplementasi dalam perilaku mereka yang mengetahui informasi tersebut. Misalnya, gaya hidup orang barat yang memiliki kebiasaan rambutnya pirang sudah ditiru oleh sebagian masyarakat Indonesia. Contoh lainnya, gaya pergaulan bebas telah masuk kedalam perilaku remaja Indonesia dilihat dari begitu banyaknya kasus asusila yang melibatkan remaja.

Sumarsono, dkk (2008) menyatakan bahwa:

Perubahan dalam cara-cara yang dilakukan oleh bangsa-bangsa di dunia saat ini sedikitnya telah dipengaruhi oleh derasnya arus globalisasi. Pergeseran-pergeseran telah nampak dalam kehidupan bangsa-bangsa. Terlebih dalam aspek sosial dimana asas kekeluargaan dan kebersamaan mulai luntur yang mengarah pada kecenderungan hidup yang individualistik dengan menempatkan kepentingan individu diatas kepentingan orang banyak. (hlm. 130)

Gulton (dalam Iswandi, 2004) mengemukakan bahwa:

Ciri menjadi manusia yang baik dalam suatu negara terlihat dalam integritas dalam berbudaya. Perilaku manusia yang baik dalam berbudaya ditunjukkan dengan peradaban yang tinggi juga berpartisipasi aktif dalam melestarikan produk-produk kebudayaan yang telah dihasilkan. (hlm. 28)

Sebuah daerah pasti memiliki nilai-nilai sosial budaya yang terlihat dalam interaksi penduduknya. Difusi kehidupan sosial budaya lain tidak mungkin dapat dihindari pada masa ini. Perlu strategi bagaimana agar difusi tadi tidak sampai menghilangkan budaya lokal yang sudah lama terbangun.

Hal di atas menjadi perhatian dari Bupati Purwakarta pada saat itu, Dedi Mulyadi. Seperti dimuat dalam surat kabar *Republika*, 5 September 2015, beliau mengatakan bahwa saat ini dirinya menilai desa-desa di Jawa Barat yang notabene bersuku Sunda sudah darurat. Desa-desa telah banyak mengalami kehilangan sumber daya alamnya akibat keserakahan. Di samping itu, permasalahan lain yang dialami oleh mayoritas masyarakat di pedesaan adalah darurat moral. Banyak anak-anak di desa yang hamil diluar nikah dan makin banyak kasus pencurian dan penipuan. Selain itu, banyak anak-anak kalangan menengah ke bawah tetapi mereka lebih mengutamakan gengsi dan gaya. Orang tua mereka harus bekerja mati-matian, tapi anak-anak itu hidup dalam pergaulan yang bebas. Kebiasaan gotong royong dan kekeluargaan pun ikut hilang.

Kekhawatiran tersebut di atas ditindaklanjuti oleh Bupati Purwakarta pada saat itu, Dedi Mulyadi, dengan dibentuknya Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70.A Tahun 2015 tentang Desa Berbudaya. Peraturan Bupati ini sebagai langkah pemerintah agar masyarakat Purwakarta memiliki kualifikasi yang baik sehingga bisa menjadi manusia beradab sesuai dengan nilai-nilai ke-Sunda-an.

Surat Kabar Repulika (5 September 2015) menuliskan bahwa “Bupati Purwakarta telah memiliki enam desa percontohan dalam mengimplementasikan perbud tersebut. Enam desa tersebut meliputi Desa Cilandak, Cibeber, Sukamulya, Linggamukti, Mulyamekar, dan Kertamukti”. Peneliti mengambil lokasi di Desa Linggamukti dalam melakukan penelitian ini.

Amin (28 Tahun, bukan nama sebenarnya), salah satu warga Desa Linggamukti, RT 07 RW 03, mengungkapkan bahwa “ada perbedaan yang nyata dengan diberlakukannya Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70A tentang Desa Berbudaya. Misalnya, upacara kematian yang berbeda dengan desa lain diluar Peraturan Bupati, ada suatu hal yang dipasang di depan rumah warga sebagai penolak bencana yang akan diperbaharui dalam jangka waktu tertentu, dan adanya acara hajjat desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran nyata penerapan Program Desa Berbudaya, dalam hal ini budaya Sunda, yang digagas oleh Bupati Purwakarta pada saat itu, Bapak Dedi Mulyadi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Linggamukti Kabupaten Purwakarta. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “STRATEGI PEMBANGUNAN DESA BERBUDAYA DALAM MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN SOSIAL (Studi Kasus di Desa Linggamukti Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta)”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pembangunan Desa Berbudaya dalam mengembangkan kehidupan sosial di Desa Linggamukti Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta?”.

Untuk memperoleh gambaran secara detail tentang permasalahan pokok diatas, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja aspek kehidupan sosial di Desa Linggamukti sesuai dengan yang terdapat dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70A tentang Desa Berbudaya?

2. Bagaimana fungsi dan peran pemerintah desa dalam mengembangkan kehidupan sosial di Desa Linggamukti sesuai dengan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70A tentang Desa Berbudaya?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70A tentang Desa Berbudaya diterapkan di desa Linggamukti dan bagaimana solusi kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa Linggamukti?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah “untuk memperoleh gambaran secara detail tentang strategi pembangunan Desa Berbudaya dalam mengembangkan kehidupan sosial di Desa Linggamukti Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta”.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami aspek kehidupan sosial yang diatur dalam mewujudkan desa yang berbudaya sesuai dengan yang terdapat Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70A tentang Desa Berbudaya.
2. Untuk mengidentifikasi fungsi dan peran pemerintah desa dalam mengembangkan kehidupan sosial di Desa Linggamukti sesuai dengan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70A tentang Desa Berbudaya.
3. Untuk memahami kendala yang muncul pada saat Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 70A tentang Desa Berbudaya diterapkan di Desa Linggamukti dan memahami solusi yang diambil oleh pemerintah setempat untuk mengatasi kendala tersebut.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi suber bacaan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu sosiologi, khususnya pengembangan ilmu sosiologi pembangunan dan sosiologi pedesaan.

b. Dapat dijadikan perbandingan dan referensi bagi penulis lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sedikit berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan penulis dalam kebermanfaatannya sebagai profesi guru sosiologi, khususnya dalam bidang sosiologi pembangunan dan sosiologi pedesaan serta menambah wawasan keilmuan tentang kehidupan sosial masyarakat desa kebudayaan Linggamukti Kabupaten Perwakarta.

### b. Bagi Pemerintah Daerah Setempat

Hasil dari penelitian tentang desa berbudaya ini semoga memberikan tambahan referensi dalam pengambilan kebijakan-kebijakan tentang penerapan program Desa Berbudaya di Desa Linggamukti oleh pemerintah daerah setempat.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini semoga menambah wawasan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang kehidupan sosial masyarakat desa kebudayaan Linggamukti Kabupaten Perwakarta.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017, hasil dari penelitian tentang desa berbudaya ini akan disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. Bab I sebagai pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan permasalahan yang akan diteliti, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini, dan sistematika yang digunakan dalam penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan atau kajian mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam pembahasan.
3. Bab III menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan, metode, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta keabsahan data.

4. Bab IV memaparkan temuan-temuan penelitian yang kemudian dibahas secara detail dengan berlandaskan teori yang dibangun pada bab II.

Bab V memuat simpulan setelah dilakukan penelitian dan implikasi dari penelitian serta rekomendasi-rekomendasi setelah penelitian.